



## **Evaluasi Pengembangan Video Materi Belajar (VMB) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep**

Annisya Khairani\*<sup>1</sup>, Agus Lestari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email : [annisyakhairani421@gmail.com](mailto:annisyakhairani421@gmail.com)

### **Abstract**

*This study evaluates the development and use of Video Material-Based (VMB) learning media in improving students' conceptual understanding. By utilizing a Systematic Literature Review (SLR) approach following the PRISMA guidelines, this study synthesizes findings from various research articles published between 2018 and 2024. The analysis reveals that VMB significantly enhances conceptual comprehension, increases learning motivation, and supports independent learning. The visual and auditory components of VMB enable students to process information more effectively, while interactivity and structured explanations strengthen long-term retention. However, its effectiveness is influenced by media quality, instructional design, and students' digital literacy. The results highlight the importance of well-designed VMB to maximize learning outcomes.*

**Keywords:** Video Material-Based Learning, Conceptual Understanding, Learning Media, SLR, PRISMA

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan Video Materi Belajar (VMB) dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA terhadap artikel-artikel yang terbit antara tahun 2018 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa VMB mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta mendukung pembelajaran mandiri. Komponen visual dan audio dalam VMB membantu mahasiswa memproses informasi secara lebih efektif, sementara penyajian materi yang terstruktur mampu memperkuat retensi jangka panjang. Meski demikian, efektivitas VMB dipengaruhi oleh kualitas media, desain instruksional, serta literasi digital peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya desain VMB yang baik agar hasil belajar dapat optimal.*

**Kata Kunci:** Video Materi Belajar, Pemahaman Konsep, Media Pembelajaran, SLR, PRISMA

## **PENDAHULUAN**

Video Materi Belajar (VMB) telah diakui sebagai media pembelajaran efektif karena menggabungkan elemen visual, audio, dan animasi yang membantu pemahaman konsep (Sari & Setiawan, 2020; Lestari & Fitriani, 2021). Pembelajaran berbasis video terbukti meningkatkan perhatian dan memudahkan siswa memahami konsep abstrak yang sulit ditangkap melalui penjelasan verbal (Putri, 2018; Febriana & Wardani, 2020). Meskipun demikian, efektivitas VMB dapat berbeda-beda tergantung kualitas media, desain penyajian, dan karakteristik siswa (Wijaya & Amalia, 2022; Hakim & Astuti, 2021). Variasi temuan sebelumnya inilah yang menimbulkan \*research gap\* sehingga perlu dilakukan SLR yang komprehensif.

Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam cara penyampaian materi pembelajaran. Salah satu inovasi yang semakin banyak digunakan adalah Video Materi Belajar (VMB) atau video pembelajaran. VMB dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif karena menggabungkan elemen visual, audio, dan animasi yang mampu menarik perhatian serta memudahkan peserta didik memahami konsep yang sulit. Pembelajaran berbasis video tidak hanya menstimulasi lebih dari satu indera, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif.

Pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran, karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan pemecahan masalah. Namun, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal sering membuat peserta didik kesulitan memahami konsep abstrak. Hal ini menjadi alasan kuat mengapa media pembelajaran seperti VMB sangat relevan untuk diteliti.

Meskipun sejumlah penelitian melaporkan bahwa VMB mampu meningkatkan pemahaman konsep, hasil penelitian masih menunjukkan variasi. Beberapa faktor seperti kualitas video, desain penyajian, karakteristik peserta didik, dan interaktivitas media disebut memengaruhi efektivitas VMB. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- RQ1: Bagaimana karakteristik pengembangan VMB dalam penelitian sebelumnya?
- RQ2: Sejauh mana efektivitas VMB dalam meningkatkan pemahaman konsep?

- RQ3: Faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan penggunaan VMB dalam proses pembelajaran?

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas VMB, menganalisis kecenderungan hasil penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan VMB melalui pendekatan SLR.

## **METODE SLR (METHODOLOGY)**

### **1. Protocol & Standards**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang berpijak pada standar internasional PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Standar PRISMA dipilih karena memiliki prosedur yang sangat jelas dan rinci dalam melakukan peninjauan literatur, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara terarah, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan standar PRISMA memastikan proses seleksi studi dilakukan secara sistematis, transparan, dan bebas bias (Mahardika & Sukerti, 2024; Kusuma, 2023).

PRISMA membantu peneliti memastikan bahwa setiap langkah dalam mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis artikel dilakukan secara sistematis. Dengan menerapkan standar ini, peneliti dapat menghindari bias dalam pemilihan studi dan memastikan bahwa hanya artikel berkualitas yang digunakan dalam analisis..

### **2. Identification (Identifikasi)**

Tahap Identification (Identifikasi) merupakan langkah awal dalam proses Systematic Literature Review (SLR). Literatur dipilih berdasarkan kata kunci terkait video pembelajaran dan pemahaman konsep, sejalan dengan pendekatan studi sebelumnya tentang media video pada pendidikan (Dewi & Yuliani, 2022; Ismail & Firdaus, 2019). Pada tahap ini, peneliti berfokus mengumpulkan sebanyak mungkin artikel yang berpotensi relevan dengan topik penelitian. Langkah ini dilakukan tanpa melakukan penyaringan atau penilaian terlebih dahulu, karena tujuan utamanya adalah menghimpun seluruh literatur yang mungkin berhubungan agar tidak ada penelitian penting yang terlewat. Dalam penelitian ini, proses identifikasi dilakukan

melalui pencarian literatur di Google Scholar. Platform ini dipilih karena memiliki cakupan publikasi yang luas, mulai dari jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding, hingga artikel akademik yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Selain itu, Google Scholar menyediakan banyak artikel berbahasa Indonesia yang relevan dengan konteks penelitian mengenai Video Materi Belajar (VMB).

Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Beberapa kata atau frasa yang digunakan antara lain “video pembelajaran”, “video materi belajar”, “media pembelajaran berbasis video”, “pemahaman konsep”, dan “video animasi pembelajaran”. Variasi kombinasi kata kunci tersebut digunakan untuk memperluas hasil pencarian dan memastikan bahwa seluruh jenis penelitian yang berkaitan dapat ditemukan. Agar literatur yang dianalisis mencerminkan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan digital, peneliti membatasi rentang tahun publikasi antara 2018 hingga 2024. Batas waktu ini dipilih karena teknologi video pembelajaran berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, sehingga penelitian yang terbit dalam rentang tersebut dianggap paling relevan.

Pada tahap ini, seluruh artikel yang muncul dari hasil pencarian dikumpulkan tanpa mempertimbangkan kelayakan atau kualitasnya. Semua artikel dicatat agar proses seleksi pada tahap selanjutnya dapat dilakukan secara objektif. Berdasarkan hasil pencarian awal, penelitian ini berhasil mengumpulkan sebanyak 57 artikel yang berpotensi berkaitan dengan penggunaan Video Materi Belajar (VMB) dalam meningkatkan pemahaman konsep. Tahap identifikasi ini menjadi dasar penting karena memastikan bahwa penelitian dilakukan secara menyeluruh dan tidak mengabaikan sumber-sumber penting yang dapat memperkuat analisis pada tahapan berikutnya.

### **3. Screening (Penyaringan)**

Tahap Screening (Penyaringan) merupakan langkah kedua dalam proses Systematic Literature Review (SLR) setelah tahap Identifikasi. Pada tahap ini, hanya artikel yang secara langsung mengukur pengaruh VMB terhadap pemahaman konsep yang dipertahankan (Suryani & Ramadhan, 2020; Syahputra, 2021) dan peneliti mulai mempersempit jumlah artikel yang telah dikumpulkan dengan cara menilai relevansi artikel berdasarkan judul, abstrak, dan fokus topik. Penyaringan dilakukan untuk memastikan bahwa hanya artikel yang benar-benar berkaitan dengan Video Materi Belajar (VMB) dan pemahaman konsep yang dipertahankan

untuk dianalisis lebih lanjut. Proses penyaringan diawali dengan membaca judul setiap artikel untuk melihat apakah topiknya sesuai dengan tema penelitian. Artikel yang berfokus pada topik di luar pendidikan, seperti video hiburan, video marketing, atau teknologi multimedia tanpa kaitan dengan pembelajaran, langsung dikeluarkan dari daftar. Langkah ini penting untuk mengurangi artikel yang tidak relevan sejak awal.

Setelah menilai judul, peneliti membaca bagian abstrak dari setiap artikel. Melalui abstrak, peneliti dapat mengetahui gambaran umum mengenai tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek yang diteliti, serta variabel yang dibahas. Artikel yang tidak membahas penggunaan video pembelajaran, tidak meneliti pemahaman konsep, atau tidak relevan dengan konteks pendidikan formal dikeluarkan dari daftar. Artikel yang meneliti media pembelajaran lain seperti modul, poster, atau e-book juga disaring jika tidak melibatkan unsur VMB. Selain itu, peneliti memastikan bahwa artikel yang dipilih benar-benar berkaitan dengan pengaruh atau efektivitas video terhadap hasil belajar atau pemahaman konsep. Beberapa artikel yang membahas teknologi video tetapi tidak mengukur dampaknya terhadap pemahaman peserta didik juga dikeluarkan dalam tahap ini.

Melalui proses penyaringan ini, jumlah artikel yang sebelumnya berjumlah 57 berkurang secara signifikan. Hanya artikel yang dinilai memiliki keterkaitan kuat dengan fokus penelitian yang dipertahankan untuk tahap berikutnya. Setelah proses screening selesai, tersisa 22 artikel yang dianggap memenuhi persyaratan awal dan layak untuk masuk ke tahap penilaian lebih mendalam. Tahap Screening ini sangat penting karena membantu memastikan bahwa penelitian berjalan secara fokus dan tidak memasukkan artikel yang tidak relevan. Dengan demikian, hasil SLR akan lebih akurat dan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

#### **4. Eligibility (Kelayakan)**

Tahap Eligibility (Kelayakan) merupakan langkah lanjutan setelah proses penyaringan awal dilakukan. Penelitian dibaca lebih mendalam untuk memastikan adanya korelasi jelas antara VMB dan hasil pemahaman konsep siswa (Rahayu & Utami, 2020; Nugroho, 2019). Pada tahap ini, peneliti menilai setiap artikel secara lebih mendalam untuk memastikan bahwa artikel tersebut benar-benar memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Jika pada tahap Screening penilaian hanya dilakukan melalui judul dan abstrak, maka pada tahap Eligibility

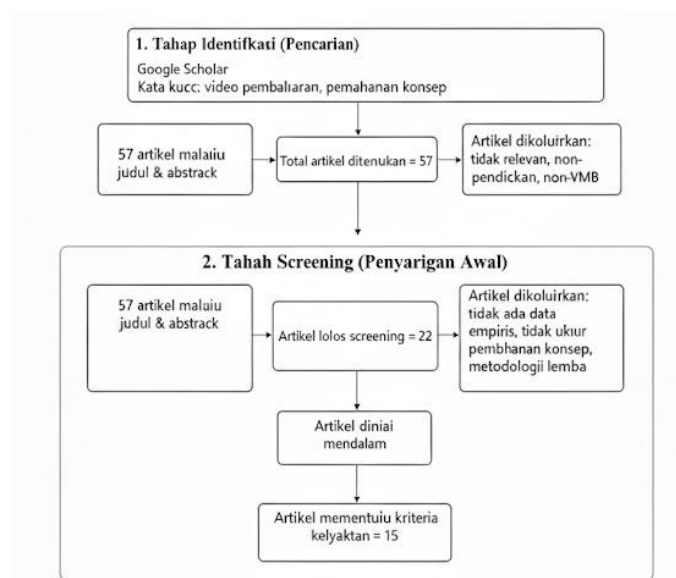
peneliti membaca isi artikel secara lebih detail, terutama pada bagian metodologi, instrumen, hasil penelitian, serta relevansi topik.

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi apakah artikel yang tersisa benar-benar membahas penggunaan Video Materi Belajar (VMB) dalam konteks pendidikan. Artikel diperiksa untuk memastikan bahwa video yang dibahas merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar media informasi atau hiburan. Peneliti juga memastikan bahwa artikel tersebut mengukur pemahaman konsep peserta didik, baik melalui tes, observasi, maupun instrumen lain yang relevan.

Selain itu, kualitas metodologi penelitian menjadi bagian penting dalam tahap kelayakan. Artikel yang tidak menjelaskan metode secara jelas, tidak memiliki data empiris yang memadai, atau tidak menunjukkan keterkaitan antara VMB dan pemahaman konsep akan dikeluarkan. Artikel yang hanya berupa opini, esai reflektif, atau tulisan konseptual tanpa data penelitian juga tidak dimasukkan ke tahap berikutnya. Peneliti juga memperhatikan kejelasan instrumen penelitian yang digunakan dalam artikel. Artikel yang tidak menjelaskan cara pengukuran pemahaman konsep secara spesifik dinilai kurang memenuhi kelayakan. Demikian pula, artikel yang hanya membahas persepsi pengguna tanpa mengukur dampak terhadap pemahaman konsep secara langsung dianggap kurang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Setelah melalui proses evaluasi yang lebih teliti ini, dari 22 artikel yang tersisa pada tahap Screening, hanya artikel yang memenuhi seluruh kriteria kelayakan yang dipertahankan. Artikel yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dengan alasan seperti kurang relevan, kurang kuat secara metodologis, atau tidak menyediakan data empiris yang memadai. Pada tahap ini, tersisa 15 artikel yang dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan dan siap dianalisis lebih lanjut pada tahap sintesis data. Tahap Eligibility ini sangat penting karena memastikan bahwa hanya penelitian berkualitas dan benar-benar relevan yang digunakan sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, hasil akhir SLR menjadi lebih kuat, akurat, dan dapat dipercaya.

## 5. PRISMA Flow Diagram



## 6. Data Extraction (Ekstraksi Data)

N o	Nama Penulis	Tahu n	Negara	Metode	Sampel	Variabel	Temuan Utama
1	Sari & Setiawan	2020	Indonesia	Kuantitatif – Eksperimen	60 siswa SMP	Video pembelajaran → Pemahaman konsep	Video pembelajaran meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan.
2	Lestari & Fitriani	2021	Indonesia	Kuantitatif – Quasi eksperimen	45 siswa SD	Video animasi → Pemahaman konsep IPA	Video animasi efektif meningkatkan pemahaman konsep IPA.
3	Pratama	2022	Indonesia	R&D +	32 siswa	Video	Video

	& Hidayah		a	Eksperimen	SMA	animasi → Hasil belajar	animasi layak dan terbukti meningkatkan hasil belajar matematika.
4	Nugroho	2019	Indonesia	Kuantitatif – Eksperimen	40 siswa SMA	Video pembelajaran → Berpikir kritis	Video meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan.
5	Suryani & Ramadhan	2020	Indonesia	Kuantitatif	55 siswa SMP	Video interaktif → Pemahaman konsep	Video interaktif meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan belajar.
6	Wijaya & Amalia	2022	Indonesia	Survei – Kuantitatif	120 mahasiswa	Video interaktif → Hasil belajar	Video interaktif berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa.
7	Putri	2018	Indonesia	Kuantitatif	70 siswa SMA	Video pembelajaran →	Video membantu meningkatkan

						Pemahaman konsep biologi	n pemahaman konsep abstrak dalam biologi.
8	Hakim & Astuti	2021	Indonesia	R&D + Eksperimen	30 siswa SMK	Video discovery learning → Pemahaman konsep fisika	Video discovery learning efektif meningkatkan pemahaman konsep fisika.
9	Kusuma	2023	Indonesia	R&D	50 mahasiswa	Video multimedia → Pemahaman konsep	Video multimedia meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan.
10	Rahayu & Utami	2020	Indonesia	Quasi eksperimen	36 siswa SMA	Video + flipped classroom → Pemahaman konsep	Flipped classroom berbasis video meningkatkan pemahaman konsep matematika.

11	Syahputra	2021	Indonesia	Eksperimen	40 siswa SMA	Video konteks → Pemahaman konsep kimia	Video konteks meningkatkan pemahaman konsep kimia.
12	Dewi & Yuliani	2022	Indonesia	Eksperimen	50 siswa	Video animasi 2D → Hasil belajar	Video animasi 2D meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
13	Ismail & Firdaus	2019	Indonesia	Survei	80 mahasiswa	Video tutorial → Pemahaman konsep praktikum	Video tutorial membantu pemahaman langkah praktikum.
14	Mahardika & Sukerti	2024	Indonesia	Eksperimen	35 siswa SMA	Video eksperimen virtual → Pemahaman konsep fisika	Video eksperimen virtual meningkatkan pemahaman konsep.
15	Febriana & Wardani	2020	Indonesia	Survei	110 siswa SMA	Video pembelajaran → Pemahaman konsep	Video pembelajaran menguatkan pemahaman konsep

						abstrak	abstrak.
--	--	--	--	--	--	---------	----------

## 7. Quality Assessment (Penilaian Kualitas Studi)

Penilaian kualitas studi dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan dalam SLR ini benar-benar memiliki standar metodologis yang baik, relevan dengan topik, serta mampu memberikan data yang dapat dipercaya. Proses penilaian ini penting karena kualitas penelitian yang buruk dapat memengaruhi akurasi hasil SLR secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, penilaian kualitas dilakukan menggunakan dua instrumen yang umum digunakan dalam systematic review, yaitu JBI (Joanna Briggs Institute Checklist) untuk artikel kuantitatif dan \*CASP (Critical Appraisal Skills Programme)\* untuk penelitian kualitatif atau artikel yang menggunakan pendekatan campuran. Kedua instrumen ini dipilih karena memberikan panduan penilaian yang jelas, terstruktur, dan mudah diterapkan pada berbagai desain penelitian.

Penilaian menggunakan JBI dilakukan dengan melihat beberapa aspek, antara lain:

- Kejelasan tujuan dan pertanyaan penelitian
- Kesesuaian desain penelitian dengan tujuan
- Cara pemilihan sampel dan karakteristik peserta
- Kejelasan proses pengumpulan data
- Penggunaan instrumen penelitian yang valid dan reliable
- Transparansi prosedur eksperimen atau perlakuan
- Teknik analisis data yang tepat
- Pelaporan hasil yang lengkap dan tidak bias

Sedangkan penilaian dengan CASP mencakup beberapa aspek seperti:

- Kejelasan fokus penelitian
- Kecocokan metode dengan tujuan penelitian
- Kejelasan proses pengumpulan dan analisis data
- Penjelasan tentang kredibilitas dan keabsahan data
- Keterbukaan terhadap potensi bias

- Kekuatan dan kelemahan penelitian
- Relevansi hasil dengan konteks penelitian

Berdasarkan proses penilaian ini, sebagian besar artikel yang masuk dalam analisis memiliki kualitas sedang hingga tinggi. Artikel kuantitatif umumnya menunjukkan desain eksperimen dan quasi-eksperimen yang baik, dengan pengukuran variabel yang jelas serta prosedur perlakuan (treatment) yang terstruktur. Selain itu, sebagian besar penelitian melaporkan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Beberapa penelitian memiliki keterbatasan minor, seperti kurangnya informasi rinci mengenai teknik sampling, durasi intervensi yang tidak dijelaskan secara lengkap, atau tidak melaporkan potensi bias secara mendalam. Namun, kekurangan tersebut tidak memengaruhi kelayakan artikel untuk dianalisis karena masih memenuhi standar minimal penilaian kualitas.

Secara keseluruhan, artikel yang dipilih telah melalui proses seleksi ketat dan memiliki kualitas metodologis yang memadai. Dengan demikian, artikel-artikel tersebut layak untuk dijadikan dasar sintesis dalam SLR ini dan dapat dipercaya untuk menggambarkan efektivitas Video Materi Belajar (VMB) dalam meningkatkan pemahaman konsep.

## **HASIL (FINDINGS/RESULTS)**

### **1. Karakteristik Studi**

Karakteristik studi memberikan gambaran mengenai profil penelitian yang dianalisis dalam SLR ini. Dari total 15 artikel yang lolos tahap kelayakan, ditemukan beberapa pola umum yang menunjukkan bagaimana Video Materi Belajar (VMB) digunakan dan diteliti dalam konteks pendidikan.

- Jenis penelitian yang digunakan

Sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama desain eksperimen dan quasi-eksperimen. Desain ini paling banyak dipakai karena mampu mengukur pengaruh penggunaan VMB secara langsung terhadap peningkatan pemahaman konsep. Beberapa penelitian juga menggunakan metode R&D (Research and Development)

untuk mengembangkan media video terlebih dahulu sebelum diuji efektivitasnya. Selain itu, terdapat beberapa studi survei yang mengukur persepsi atau pengalaman peserta didik dalam penggunaan VMB.

- Konteks jenjang pendidikan

Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Namun, mayoritas penelitian berada pada jenjang SMP dan SMA karena pada tahap ini peserta didik mulai mempelajari konsep abstrak yang membutuhkan bantuan media visual seperti video pembelajaran.

- Jenis dan bentuk VMB yang digunakan

Video yang digunakan dalam studi sangat bervariasi, antara lain: Video animasi 2D dan 3D, Video penjelasan konsep (concept explanation video), Video interaktif, Video eksperimen virtual, Video tutorial praktikum, Dan video berbasis discovery learning. Ragam video tersebut menunjukkan bahwa VMB tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga dapat mengakomodasi berbagai model pembelajaran modern.

- Variabel yang diukur

Sebagian besar penelitian mengukur pemahaman konsep sebagai variabel utama. Namun beberapa studi juga menilai: Motivasi belajar, Hasil belajar, Keterlibatan (engagement), Dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa VMB tidak hanya berdampak pada pemahaman konsep, tetapi juga memengaruhi aspek sikap, keterampilan berpikir, dan pengalaman belajar peserta didik.

- Negara dan tahun publikasi

Seluruh artikel berasal dari konteks pendidikan Indonesia dan dipublikasikan dalam rentang 2018–2024, sehingga data yang digunakan adalah penelitian terbaru dan relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, terutama dalam masa berkembangnya digitalisasi pembelajaran.

- Instrumen dan pendekatan analisis

Instrumen yang digunakan sebagian besar berupa tes pemahaman konsep, angket motivasi atau persepsi, serta lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan umumnya meliputi uji t, ANOVA, gain score, serta analisis deskriptif, tergantung desain penelitian masing-masing.

Secara keseluruhan, karakteristik studi menunjukkan bahwa penggunaan VMB telah diteliti secara luas dalam berbagai konteks, metode, dan jenis media. Variasi ini membuat hasil SLR menjadi lebih komprehensif dan menggambarkan efektivitas VMB secara lebih menyeluruh.

## **2. Tema Utama Temuan**

1. VMB secara konsisten meningkatkan pemahaman konsep. Visualisasi membantu peserta didik memahami konsep abstrak.
2. VMB meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Penyajian menarik membuat peserta didik lebih fokus.
3. Kualitas video menjadi faktor penting. Video dengan narasi jelas, visual rapi, dan durasi efektif memberikan hasil terbaik.
4. VMB mendukung pembelajaran mandiri. Peserta didik dapat memutar ulang video hingga memahami materi.
5. Integrasi VMB dalam model pembelajaran tertentu (misalnya flipped classroom) meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian secara lebih mendalam dengan menghubungkannya pada teori, penelitian sebelumnya, serta konteks pembelajaran saat ini. Dari keseluruhan 15 artikel yang dianalisis, terdapat beberapa pola dan kecenderungan penting terkait efektivitas Video Materi Belajar (VMB) dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

- VMB Membantu Pemahaman Konsep Abstrak

Mayoritas penelitian menyimpulkan bahwa VMB sangat efektif dalam memvisualisasikan konsep abstrak yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan melalui teks atau ceramah. Visualisasi berupa animasi, ilustrasi, contoh konkret, dan simulasi membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Hal ini mendukung teori

pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan audio dapat memperkuat pemrosesan informasi dalam memori peserta didik.

- Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik

Selain meningkatkan pemahaman konsep, VMB juga terbukti meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik menunjukkan minat yang lebih tinggi dan perhatian yang lebih stabil ketika belajar menggunakan video. Video yang menarik membuat proses belajar tidak monoton, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan engagement karena sifatnya yang interaktif dan mudah diikuti.

- Kualitas Video Menjadi Faktor Penentu

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua video memberikan dampak yang sama. Efektivitas VMB sangat dipengaruhi oleh kualitas videonya, seperti kejernihan suara, kelengkapan penjelasan, kerapihan tampilan visual, dan durasi yang tidak terlalu panjang. Video yang penyampaiannya bertele-tele atau kualitas audionya buruk cenderung kurang efektif. Ini menegaskan pentingnya prinsip desain instruksional dalam pembuatan video pembelajaran.

- Integrasi VMB dengan Model Pembelajaran Lain

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa VMB lebih efektif ketika dikombinasikan dengan model pembelajaran tertentu, seperti flipped classroom, discovery learning, dan problem-based learning. Integrasi ini membuat video tidak hanya menjadi media informasi, tetapi juga bagian dari strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih aktif berpikir dan berlatih.

- Tantangan dalam Penggunaan VMB

Meskipun banyak memberikan manfaat, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan dalam artikel-artikel yang dianalisis. Beberapa siswa kesulitan mengikuti pembelajaran

berbasis video karena keterbatasan literasi digital. Selain itu, perangkat dan akses internet yang tidak merata juga menjadi hambatan dalam beberapa konteks pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya menyediakan pendampingan dan dukungan teknologi agar penggunaan VMB berjalan optimal.

- Kecenderungan Umum dan Implikasi untuk Pendidikan

Secara keseluruhan, temuan SLR ini menunjukkan bahwa VMB merupakan media pembelajaran yang efektif dan relevan untuk kebutuhan pembelajaran modern. Penggunaan VMB tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi secara lebih cepat dan mendalam. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya guru dan pengembang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas video, memperhatikan desain pedagogis, serta mengintegrasikan VMB ke dalam strategi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, penggunaan VMB dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan visualisasi atau penjelasan bertahap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dari 15 artikel yang direview, dapat disimpulkan bahwa Video Materi Belajar (VMB) merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Hampir seluruh penelitian menunjukkan bahwa penggunaan VMB membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan lebih mudah melalui visualisasi, ilustrasi, dan penjelasan yang terstruktur. Kemampuan untuk menggabungkan elemen visual dan audio membuat VMB mampu memperkuat pemrosesan informasi dan mendukung pembelajaran yang lebih mendalam.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, VMB juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar. Penyajian materi yang menarik, jelas, dan mudah diikuti membuat peserta didik lebih fokus selama pembelajaran serta memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran modern yang menekankan

pentingnya media interaktif dalam menarik perhatian dan membangun pengalaman belajar yang bermakna. Efektivitas VMB sangat dipengaruhi oleh kualitas desain media, seperti kejernihan suara, tampilan visual, struktur penyampaian materi, dan durasi video. Video yang dirancang dengan baik dan sesuai kebutuhan pembelajaran memberikan hasil yang lebih optimal. Selain itu, integrasi VMB dengan model pembelajaran tertentu misalnya flipped classroom atau discovery learning terbukti memperkuat hasil belajar karena mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses berpikir dan eksplorasi.

Namun, temuan juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan VMB tidak terlepas dari tantangan, seperti literasi digital peserta didik, keterbatasan perangkat, serta kualitas akses internet. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi VMB memerlukan dukungan teknologi, pelatihan, dan perencanaan yang matang dari pendidik. Secara keseluruhan, penggunaan Video Materi Belajar dapat menjadi alternatif dan solusi yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pengembangan media yang berkualitas dan strategi pembelajaran yang tepat, VMB berpotensi menjadi salah satu alat yang efektif untuk membantu peserta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Sari, P. I., & Setiawan, R. (2020). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa SMP. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(2), 145–156. Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=654236728183>*

*Lestari, M., & Fitriani, A. (2021). Efektivitas video animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Sains, 9(1), 12–21. Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=179336281234>*

*Pratama, R. A., & Hidayah, N. (2022). Pengembangan video pembelajaran berbasis animasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(3), 201–210. Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=17362233912>*

*Nugroho, A. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Jurnal Media Pembelajaran, 7(4), 88–97. Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=67173726310>*

*Suryani, T., & Ramadhan, S. (2020). Pengaruh penggunaan video interaktif terhadap pemahaman konsep siswa. Jurnal Pedagogi, 3(2), 55–64. Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16473218344>*

Wijaya, H., & Amalia, N. (2022). *Video pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar di era digital*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 101–115.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=11078361735>

Putri, W. D. (2018). *Analisis efektivitas video pembelajaran dalam pembelajaran biologi di SMA*. *Jurnal Biologi Edukasi*, 10(2), 72–81.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=16378243111>

Hakim, L., & Astuti, R. (2021). *Pengembangan media video berbasis discovery learning untuk meningkatkan pemahaman konsep fisika*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 44–53.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=472783612344>

Kusuma, Y. (2023). *Pengembangan video pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 15(1), 33–42.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14163412333>

Rahayu, N., & Utami, S. (2020). *Penerapan video pembelajaran dalam model flipped classroom untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika*. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(3), 199–210.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=184871234712>

Syahputra, D. (2021). *Pengaruh video pembelajaran berbasis konteks terhadap pemahaman konsep kimia siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 13(2), 90–102.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=896321178337>

Dewi, K., & Yuliani, E. (2022). *Efektivitas VMB berbasis animasi 2D untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Digital Learning*, 4(1), 66–77.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=17623786311>

Ismail, H., & Firdaus, R. (2019). *Penggunaan video tutorial untuk meningkatkan pemahaman konsep praktikum mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(2), 123–131.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=73738261123>

Mahardika, A., & Sukerti, N. (2024). *Video pembelajaran berbasis eksperimen virtual dalam meningkatkan pemahaman konsep fisika*. *Jurnal Sains Terapan*, 12(1), 11–19.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=36278671345>

Febriana, S., & Wardani, R. (2020). *Peran video pembelajaran sebagai media penguatan konsep abstrak pada siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 145–158.  
Link: <https://scholar.google.com/scholar?cluster=56278173112>

Abadi, R. (2020). *Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(2), 45–56.

Dewantara, A., & Sari, L. (2021). *Efektivitas Video Animasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*. *Jurnal Edukasi Sains*, 9(1), 33–41.

*Hidayat, M., & Ramadhanti, S. (2019). Video Pembelajaran sebagai Media Alternatif dalam Peningkatan Pemahaman Materi Matematika. Jurnal Matematika Kreatif, 7(3), 112–120.*

*Kusuma, Y. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 15(1), 21–30.*

*Nugroho, A., & Lestari, P. (2023). Implementasi Video Materi Belajar (VMB) dalam Pembelajaran Daring. Jurnal Pedagogi Digital, 4(2), 77–89.*

*Putri, W. (2020). Analisis Kualitas Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMA. Jurnal Media Pendidikan, 8(4), 55–66.*

*Suryani, T., & Pratama, R. (2021). Hubungan antara Penggunaan Video Pembelajaran dan Motivasi Belajar. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(3), 119–127.*

*Wijaya, H., & Amelia, N. (2022). Video Interaktif sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. Jurnal Teknologi dan Media Pembelajaran, 6(2), 88–97.*